

PENINGKATAN PENGETAHUAN TERKAIT PEMERIKSAAN PADA BAYI SETELAH LAHIR

**Yulinda Aswan¹, Juni Andriani Rangkuti², Deby Thirtinia³, Lumongga Sari⁴,
Masnawati⁵**

^{1,2,3,5}Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan

³Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Kesehatan

Universitas Aupa Royhan

yulindaa0@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan bayi adalah proses di mana seorang tenaga kesehatan profesional memeriksa tubuh bayi untuk mendeteksi tanda-tanda klinis penyakit, dan hasil tesnya dicatat dalam catatan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa 50% kematian bayi terjadi pada periode neonatal pada bulan pertama kehidupannya. Penanganan bayi yang salah dapat menyebabkan kecacatan atau kematian, dan hipotermia adalah gejala paling umum pada bayi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami dan melakukan pemeriksaan kesehatan pada bayi, terutama untuk intervensi dini jika terjadi masalah atau kelainan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya penyadaran kepada masyarakat melalui penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pemeriksaan fisik pada bayi setelah lahir. Kegiatan penyuluhan kesehatan dengan target ibu-ibu yang memiliki bayi di desa Sibangkua kecamatan angkola barat. Hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan 35%. Diharapkan penyuluhan seperti ini dapat dilakukan kembali yang mencakup sikap dan perilaku ibu-ibu yang memiliki bayi karena hal ini berhubungan dengan pelayanan kesehatan lanjutan yang akan diterima oleh bayi dalam pelayanan posyandu.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pemeriksaan, Bayi

ABSTRACT

Baby check-up is a process in which a health professional examines a baby's body to detect clinical signs of disease, and the test results are recorded in a health record. Research shows that 50% of infant deaths occur in the neonatal period in the first month of life. Improper handling of babies can cause disability or death, and hypothermia is the most common symptom in babies. Therefore, it is very important to understand and conduct health checks on babies, especially for early intervention if there are problems or abnormalities. Therefore, it is necessary to make efforts to raise awareness in the community through health education to increase mothers' knowledge about physical examinations on babies after birth. Health education activities targeting mothers who have babies in Sibangkua Village, West Angkola District. The results of the activity showed an increase in knowledge of 35%. It is hoped that this kind of education can be carried out again which includes the attitudes and behavior of mothers who have babies because this is related to the follow-up health services that will be received by babies in the Posyandu service.

Keywords : Knowledge, Chek-up, Baby

1. PENDAHULUAN

Transformasi sistem kesehatan yang sedang diupayakan oleh pemerintahan Indonesia bertujuan untuk menyediakan layanan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat, termasuk ibu dan anak. *United*

Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) berkomitmen untuk mendukung prioritas utama dalam proses ini, seperti menurunkan angka kematian ibu, meningkatkan kualitas perawatan bayi baru lahir, mengatasi kekurangan cakupan

imunisasi, memberantas malaria, dan mengatasi masalah mendesak terkait kesehatan remaja (UNICEF, 2023).

Meski pun angka kematian anak dan bayi baru lahir telah turun signifikan, kematian ibu masih menjadi tantangan besar. Angka kematian ibu, bayi lahir mati dan kematian neonatal di Indonesia menempati peringkat kedelapan tertinggi di dunia. Untuk mengatasi tantangan tersebut, UNICEF mendukung pengembangan sistem *surveilans* dan respons kematian ibu dan perinatal berbasis rumah sakit untuk mencegah kematian serta meningkatkan capaian kesehatan ibu. UNICEF juga memfasilitasi pengadaptasian alat skrining bayi baru lahir yang *universal* dan perumusan peraturan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan (UNICEF, 2023).

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Sumatera Utara tahun 2022, Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk menurut Kabupaten/Kota untuk kabupaten tapanuli selatan adalah sekitar 5730 bayi (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2023).

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan (Kemenkes RI, 2023).

Pelayanan kesehatan bagi ibu hamil minimal harus mencakup informasi yang diberikan pada saat konsultasi, antara lain hasil pemeriksaan, pengobatan sesuai usia kehamilan dan usia ibu, gizi ibu, kesiapan emosi, pengenalan tanda bahaya kehamilan, dan persalinan melakukan konsultasi untuk Masa nifas, persiapan kelahiran, kontrasepsi pasca melahirkan, perawatan bayi baru lahir, inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2023).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Prakarsa Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan dilindungi

dari kekerasan dan diskriminasi. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk menangani kesehatan anak dengan pendekatan promosi, preventif, terapeutik dan rehabilitatif yang komprehensif, integratif dan berkelanjutan. (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan pengukuran berat badan bayi baru lahir tahun 2023 yang dilaporkan oleh 38 negara bagian, 84,3 bayi baru lahir ditimbang, dimana 3,9% di antaranya memiliki berat badan lahir rendah. Penyakit ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2022 yang berjumlah sekitar 2,5 anak menderita penyakit BBLR. Data yang disajikan menunjukkan pentingnya skrining bayi baru lahir dan pengobatan penyakit BBLR untuk mencegah risiko kematian pada periode neonatal. Pelayanan kesehatan neonatal yang penting seperti: Kunjungan neonatal berperan penting dalam mengidentifikasi masalah kesehatan sejak dini dan memastikan layanan yang tepat diberikan (Kemenkes RI, 2023).

Kunjungan neonatal dilakukan secara berkala dan meliputi berbagai aspek perawatan bayi baru lahir, mulai dari perawatan tali pusat hingga pencegahan penularan penyakit dari ibu ke anak. Cakupan kunjungan neonatal menjadi indikator penting dalam pemantauan dan evaluasi program kesehatan, dengan fokus pada cakupan kunjungan neonatal pertama dan cakupan kunjungan neonatal lengkap (Kemenkes RI, 2023).

KIE yang disampaikan kepada ibu nifas pada kunjungan pasca salin (kesehatan ibu nifas yaitu Istirahat, mengelola rasa cemas dan meningkatkan peran keluarga dalam pemantauan kesehatan ibu dan bayinya (Dirjent Kesga, 2020).

Penanganan bayi baru lahir ditentukan oleh status kasus ibunya. Bila dari hasil skrining menunjukkan ibu termasuk suspek, probable, atau terkonfirmasi COVID-19, maka persalinan dan penanganan terhadap bayi baru lahir dilakukan di Rumah Sakit. Bayi baru lahir dari ibu yang BUKAN suspek, probable, atau terkonfirmasi COVID-19 tetap mendapatkan pelayanan neonatal esensial saat lahir (0 – 6 jam), yaitu pemotongan dan perawatan tali pusat, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), injeksi vitamin K1, pemberian salep/tetes mata antibiotik, dan imunisasi Hepatitis B (Dirjent Kesga, 2020).

Hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 mengidentifikasi kualitas pelayanan kesehatan neonatal berdasarkan 12 pelayanan neonatal esensial yang diterima. Pelayanan Neonatal Esensial ini meliputi konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI ekslusif, pemeriksaan kesehatan dengan pendekatan MTBM, pemberian vitamin K1 bagi yang lahir tidak di fasyankes atau belum mendapatkan injeksi vitamin K1, imunisasi Hepatitis B injeksi untuk bayi usia <24 jam dan penanganan rujukan kasus neonatal komplikasi (BKKPK Kemenkes RI, 2023).

Data SKI menunjukkan >80% neonatus sudah dilakukan pengukuran antropometri neonatus serta pemberian Hb-0, vitamin K1, dan salep. Selain itu, aspek edukasi (ASI dan tanda bahaya) pada ibu bayi saat ini berkisar antara 69%-87%. Namun masih perlu peningkatan edukasi untuk memperdayakan ibu dan keluarga dalam menjaga kesehatan neonatus, mencegah komplikasi dan masalah kesehatan, serta merujuk apabila diperlukan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan mempelajari cara pengkajian serta pemeriksaan fisik pada bayi baru lahir, akan sangat membantu bila ada masalah pada bayi baru lahir dan segera dapat ditangani dengan tepat, sehingga akan mengurangi angka mortalitas dan morbiditas (BKKPK Kemenkes RI, 2023; Khuzazanah, 2023).

Pemeriksaan bayi adalah proses di mana seorang profesional medis memeriksa tubuh bayi untuk mendeteksi tanda-tanda klinis penyakit, dan hasil tesnya dicatat dalam catatan kesehatan. Catatan kesehatan dan pemeriksaan fisik membantu profesional kesehatan mendiagnosis dan merencanakan perawatan bayi atau anak. Penelitian menunjukkan bahwa 50% kematian bayi terjadi pada periode neonatal pada bulan pertama kehidupannya. Penanganan bayi yang salah dapat menyebabkan kecacatan atau kematian, dan hipotermia adalah gejala paling umum pada bayi. Pemeriksaan fisik pada bayi satu jam pertama setelah lahir sangat penting dilakukan agar deteksi dini dapat mengetahui apakah bayi tersebut normal atau tidak normal. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami dan melakukan pemeriksaan kesehatan pada bayi, terutama untuk intervensi dini jika terjadi masalah atau kelainan (Fitriani et al., 2022).

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah

untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait pemeriksaan bayi setelah lahir, untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan pada bayi setelah lahir. Pendidikan kesehatan ataupun penyuluhan mengenai hal ini belum pernah dilakukan di Desa Sibangku Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kondisi sehat bapada bayi dan mampu mengenali tanda dan gejala kelainan atau masalah pada bayi stelah lahir.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan terkait pemeriksaan pada bayi, kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Desa Sibangku Kecamatan Angkola Barat pada kelompok ibu-ibu yang memiliki bayi berjumlah 25 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik menyebarkan kuesioner yang berisikan pertanyaan mengenai pemeriksaan pada bayi yang meliputi; kondisi fisik bayi secara umum (berat badan, panjang badan), tanda-tanda vital umum pada bayi, permasalahan pada bayi dan dampak dari permasalahan tersebut. Sebelum dilakukan penyuluhan dilakukan *pretest* dan sesudah penyuluhan dilakukan *posttest* untuk menilai seberapa besar materi penyuluhan yang disampaikan meningkatkan pengetahuan ibu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Jum'at, 15 Juni 2024 dari pukul 15.30 WIB sampai dengan 17.00 WIB yang sasarannya adalah Ibu yang memiliki bayi di Desa Sigumuru Kecamatan angkola Barat. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan oleh 10 orang mahasiswa kebidanan Universitas Aupa Royhan. Pengabdian masyarakat diawali dengan penjelasan oleh tim pelaksana terkait kegiatan yang akan dilakukan kemudian TIM membagian kuesioner *Pretest* kepada seluruh ibu-ibu yang hadir. Setelah itu hasil *pretest* dikumpulkan dan di koreksi secara langsung oleh anggota lainnya. Kemudian tim pelaksana di bantu oleh anggota 3 orang bertanggung jawab untuk dokumentasi dan menyebarkan *leaflet* tentang Pemeriksaan Fisik pada Bayi, lalu diberi penjelasan terkait materi tersebut dalam bentuk kegiatan penyuluhan dan edukasi

kesehatan. Setelah itu tim mebagikan kuesioner *posttest* dan langsung dikoreksi kembali.

Hasil dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan cara kerjasama dengan bidan desa dan juga masyarakat dalam melakukan penyuluhan didapatkan bahwa terdapat 9 ibu-ibu yang tidak memahami pentinya pemeriksaan pada Bayi setelah lahir. Hal ini dikarenakan persepsi ibu yang merasa bayi hanya butuh diberikan ASI saja dan tidak perlu dipantau secara intensif. Hal lain yang berpengaruh adalah kurangnya antusias ibu dan keluarga untuk melakukan pemeriksaan kesehatan pada bayi baik ke pelayanan kesehatan maupun secara mandiri. Hal lain juga dikemukakan bahwa pengetahuan rendah mengenai pemeriksaan fisik pada bayi setelah lahir adalah dikarenakan ibu kurang memperhatikan saat bidan memberikan penjelasan terkait tindakan dan pemeriksaan yang dilakukan bidan pada bayi setelah lahir.

Hasil perbandingan kuesioner *pretest* dan *posttest* adalah terdapat peningkatan pengetahuan tentang Pemeriksaan Fisik pada Bayi Setelah Lahir.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama mitra sasaran. Kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan pada bayi setelah lahir. Kegiatan ini juga menghasilkan brosur tentang pemeriksaan bayi secara umum.

Kegiatan ini hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu. Diharapkan pada pengabdian masyarakat berikutnya, penyuluhan seperti ini dapat mencakup sikap dan perilaku ibu-ibu yang memiliki bayi karena hal ini berhubungan dengan pelayanan kesehatan lanjutan yang akan diterima oleh bayi dalam pelayanan posyandu.

5. REFERENSI

BKPK Kemenkes RI. (2023). *Laporan Tematik Survey Kesehatan Indonesia Tahun 2023; Potret Indonesia Sehat* (S. O. Frans & M. Widiastuti (eds.)). Kementeria Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>

BPS Provinsi Sumatera Utara. (2023). *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2023* (BPS Sumatera Utara (ed.); Issue 112). <https://sumut.bps.go.id/publication/2023/02/28/ee319bd16e8eaee7599bfaa7/provinsi-sumatera-utara-dalam-angka-2023.html>

Dirjent Kesga. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru* (Subdit Kesehatan Maternal dan Neonatal Direktorat Kesehatan Keluarga (ed.)). Kementeria Kesehatan Republik Indonesia.

Fitriani, H., Sari, N., Jumhati, S., Purnamawati, I. D., Nurhayati, S., Manalu, L. O., Redemptus, Dwiyana, P., Nyumirah, S., Ismainar, H., Agustiawan, & Tobing, V. Y. T. (2022). *Pemeriksaan Fisik Bayi dan Anak* (S. ahyuni Djoko (ed.)). Widina Bhakti Persada Bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/558586-pemeriksaan-fisik-bayi-dan-anak-f1e3e02c.pdf>

Kemenkes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>

Khuzazanah, S. (2023). *Pengkajian dan Pemeriksaan Fisik pada Bayi Baru Lahir*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2763/pengkajian-dan-pemeriksaan-fisik-pada-bayi-baru-lahir

UNICEF. (2023). Laporan Tahunan 2023. In *Unicef*. United Nation Children's Fund (UNICEF). <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/laporan-tahunan-2023-unicef-indonesia>

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

